

HAKIKAT PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR INDONESIA

(The Nature of Learning Social Sciences in Indonesian Elementary Schools)

Maisura^{1*)}, Aminah²⁾

¹⁾Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Almuslim, Bireuen, Provinsi Aceh, 24261

²⁾Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Almuslim, Bireuen, Provinsi Aceh, 24261

Article Info:

Received: June 15, 2022

Accepted: July 14, 2022

Keywords:

Competence; essence; knowledge; social; skills

Corresponding Author:

Maisura,
Program Studi Pendidikan Guru
PAUD, FKIP, Universitas
Almuslim, Bireuen, Aceh, 24261
Tel: 0856642186953,
Email: maisura.ihadmi@gmail.com

Abstrak, pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial, yang tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial juga dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai siswa, sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama-sama dan saling membutuhkan sesama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pembelajaran IPS membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta masyarakat dan negara. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangannya. Dengan harapan kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Abstract, social studies learning is a subject of social life studies, which is not only directed at developing competencies related to intellectual aspects but social skills are also developed as competencies that students must master. Social beings who always live together and need each other. In social and state life. Social studies learning fosters students to become good citizens with knowledge, skills, and social care that are useful for themselves, society, and the country. In addition, students can also gain knowledge, skills, attitudes, and sensitivity to face life's challenges with the hope that someday they will be able to act rationally in solving their problems.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar, yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, serta berkaitan dengan isu sosial, perilaku, dan tindakan manusia, untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu, kini, danantisipasi untuk masa depan. Pembelajaran IPS di SD dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia sebagai warga negara yang baik seperti yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran IPS, yaitu menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Keberadaan pembelajaran IPS di SD sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang maju menuju masyarakat makmur, adil, dan maju. Pembelajaran IPS di SD merupakan pembelajaran dengan menganalisis, dan mempelajari masalah sosial dari berbagai aktivitas dalam kehidupan sosial (Azizah, 2021), dan merupakan proses sosialisasi pertama di lingkungan formal.

Siska (2016) menuliskan bahwa pembelajaran IPS merupakan serangkaian disiplin ilmu yang saling terintegrasi. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran IPS mempelajari tentang beberapa kajian ilmu sosial, seperti sejarah, antropologi, ekonomi, hukum, geografi, sosiologi, dan politik. Pembelajaran IPS mengajarkan siswa tentang bagaimana tata cara yang baik dalam kehidupan

bermasyarakat, sehingga siswa mampu mempersiapkan diri untuk bersosialisasi dengan masyarakatnya. Pembelajaran IPS di SD sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran IPS di SD tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja, tetapi keterampilan sosial juga dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai siswa. Aspek yang sangat penting dimiliki siswa kelak sebagai warga negara dewasa dan berperan aktif di era global adalah keterampilan mencari, memilih, mengolah data, keterampilan bekerja sama dengan kelompok majemuk.

Pembelajaran IPS juga dikemukakan oleh Azizah (2021) bahwa dengan pembelajaran IPS diharapkan siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya melalui pemahaman terhadap nilai kebudayaan, siswa memahami dari berbagai potensi untuk mengembangkan diri siswa, siswa dilatih untuk menjadi warga negara yang mampu untuk memecahkan masalah berdasarkan pemikirannya serta berdasarkan moral dan nilai yang terbentuk oleh diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran IPS di SD mengandung beberapa nilai, yaitu nilai teoritis, nilai praktis, dan nilai edukasi. Nilai teoritis yaitu nilai yang ditanamkan agar siswa mengembangkan daya pikirnya untuk mempelajari realitas kehidupannya. Nilai praktis, merupakan nilai yang ditanamkan kepada siswa agar peserta didik mampu menghadapi permasalahannya sendiri, dan nilai edukasi yang lahir dari bahan ajar IPS bukan hanya teori, dan realitas sosial, tetapi juga mengangkat permasalahan sosial yang terjadi melalui pembinaan edukatif tidak terbatas pada pengetahuan saja, namun juga perilaku afektifnya.

METODOLOGI

Metode digunakan dalam penulisan ini adalah tinjauan pustaka, yang menguraikan teori, dan temuan dari beberapa bahan acuan untuk dijadikan landasan penelitian. Tinjauan pustaka ini berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang hakikat pembelajaran IPS di sekolah dasar Indonesia dari beberapa sumber pustaka, seperti artikel, buku, dan informasi dari internet. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder, yang berupa buku, dan laporan ilmiah yang terdapat di dalam buku, artikel atau jurnal, makalah, dan berbagai karya tulis yang berkaitan dengan pembahasan dalam penulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa akan menghadapi tantangan pada masa yang akan datang karena perubahan kehidupan masyarakat global yang terus terjadi. Keadaan ini mengharuskan siswa untuk mempelajari berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap berbagai kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Salah satu pengetahuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat dengan IPS merupakan salah satu ilmu yang mengkaji hubungan manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat yang mencakup seluruh kegiatan manusia, seperti hubungan manusia sesamanya, hubungan manusia dalam memenuhi kebutuhannya dan hubungan manusia dengan alam tempat tinggalnya. Parni (2020) mengatakan bahwa IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia yang kompleks di masyarakat sebagai seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsanya, lingkungan berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, danantisipasi untuk masa yang akan datang. Kompleksitas kehidupan manusia di masyarakat, bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi, melainkan juga karena kemajemukan masyarakat Indonesia. Adanya kompleksitas kehidupan tersebut, mengharuskan IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empati yang melahirkan pengetahuan sosial.

IPS merupakan perpaduan sejumlah mata pelajaran dengan ciri yang sama, dan dikembangkan serta dipelajari secara terpadu berpotensi untuk mewujudkan manusia yang memiliki kesadaran sosial dan mampu hidup bersama di masyarakat majemuk. Kesadaran sosial tersebut akan terwujud apabila siswa memiliki pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS yang terdiri dari interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan, perubahan, keragaman, kesamaan, konflik, tempat, kekuasaan, kepercayaan, keadilan, budaya, pemerataan, dan nasionalisme, serta fenomena sosial lainnya. pembelajaran IPS diharapkan dapat

memberikan pengalaman bagi siswa untuk mencermati suatu fenomena kehidupan sosial yang ditinjau berdasarkan kajian berbagai bidang.

IPS sebagai mata pelajaran muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD dan jenjang berikutnya pada tahun 1975. Pembelajaran IPS bersifat terpadu, yang merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran yang memilih manusia sebagai objek kajiannya. Adapun mata pelajaran yang dipadukan yaitu geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam KTSP (2006), yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD. IPS mengkaji seperangkat aktivitas manusia berupa peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Isu-isu sosial aktivitas manusia tersebut berkaitan dengan hubungan dan interaksi manusia dengan aspek geografis. Selain itu juga berkaitan dengan pemenuhan segala kebutuhan hidup manusia dalam dimensi arus produksi, distribusi, dan konsumsi. Berkaitan juga dengan cara manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia, dan juga berkaitan dengan cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Berbagai isu aktivitas sosial dan fenomena sosial tersebut yang didasarkan atas realita kehidupan di masyarakat diorganisasikan menjadi satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di jenjang SD sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Karakteristik Pembelajaran IPS

IPS sebagai mata pelajaran yang merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang dipelajari secara terpadu tanpa ada pemisahan dalam kotak disiplin ilmu. Karena dipelajari secara terpadu, maka IPS memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Adapun karakteristik IPS dapat dilihat dari materi pembelajaran IPS dan strategi pembelajaran IPS.

Materi pembelajaran merupakan bagian penting yang harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran suatu mata pelajaran. Adapun yang menjadi materi pembelajaran IPS berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial, yaitu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan berbagai ilmu sosial lainnya. Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS pada hakikatnya menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan fisik dan sosial budaya. Materi IPS digali dari berbagai aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. sehingga pembelajaran IPS tidak boleh melupakan masyarakat sebagai sumber dan objek pembelajaran sebagai tempat berpijaknya. Ada lima sumber materi IPS, yaitu :

- segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitar siswa dan di dunia dengan berbagai permasalahannya.
- kegiatan manusia di masyarakat, antara lain meliputi mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- lingkungan geografi dan budaya di lingkungan siswa.
- peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat dari masa ke masa, antara lain meliputi tokoh-tokoh, kejadian, waktu, dan lainnya.
- kebutuhan hidup manusia, seperti sandang, pangan, dan papan.

Dari lima sumber materi pembelajaran IPS ini, siswa memiliki pengetahuan konsep, dan teori-teori yang dapat diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.

Materi pembelajaran IPS yang diajarkan bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap, keterampilan siswa yang sesuai dengan realita kehidupan di masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Fatimah (Toni : 2018) materi IPS terdiri dari tiga jenis materi, yaitu (1) materi substansi, (2) materi sikap, nilai, dan moral, serta (3) materi proses. Materi substansi dalam pembelajaran IPS terdiri dari pandangan, tema, topik, fenomena, fakta, peristiwa, prosedur, konsep, generalisasi dan teori.

Fakta merupakan suatu objek, atau peristiwa, atau kejadian yang pernah terjadi pada saat ini atau pada masa lalu. Fakta ini diperoleh dari data-data yang ada di lapangan. Fakta yang sama bisa menghasilkan beragam makna, sesuai dengan persepsi pembaca datanya. Contohnya fakta dalam sejarah, berupa nama pelaku, tempat peristiwa, dan waktu kejadian. Sedangkan dalam geografi, fakta tersebut bisa bermakna nama tempat, lokasi, daerah dataran, dan lainnya.

Konsep merupakan suatu abstraksi suatu kelompok yang memiliki persamaan karakteristik. Suatu konsep memiliki karakteristik, dan gabungan karakteristik tersebut akan menjadi pembeda antara satu konsep dengan konsep yang lain. Jumlah karakteristik untuk setiap konsep berbeda-beda. Semakin banyak jumlah karakteristik, maka semakin banyak kesamaan yang dituntut pada suatu benda yang menjadi

anggota konsep tersebut. Contoh karakteristik untuk konsep kambing lebih banyak dari pada karakteristik untuk konsep binatang.

Generalisasi merupakan suatu pernyataan yang dibentuk dari perpaduan atau gabungan dua konsep atau lebih. Bentuk pernyataannya dapat berupa prinsip, hukum, dalil, dan pendapat. Generalisasi ini dapat berkembang menjadi suatu teori, yang merupakan suatu prinsip umum yang menjelaskan hakikat gejala atau hubungan gejala berupa rumus, aturan, dan kaidah. Teori bisa juga dikatakan sebagai komposisi yang dihasilkan dari pengembangan sejumlah generalisasi yang dianggap memiliki keterhubungan secara sistematis. Keterhubungan sejumlah generalisasi tersebut sudah diuji kebenarannya secara empirik dan dianggap berlaku secara universal. Berbagai teori digunakan oleh ilmuwan untuk menjelaskan fenomena sosial yang ada.

Sikap merupakan kecenderungan psikologis seseorang terhadap suatu benda, sifat, keadaan, pekerjaan, pendapat, dan sebagainya setelah seseorang mengenal hal tersebut, dan berbentuk pernyataan. Nilai merupakan sesuatu yang menjadi kriteria dari suatu tindakan, pendapat, atau hasil kerja. Suatu konsep memiliki materi, dan materi tersebut dikembangkan dari kenyataan hidup dalam masyarakat. Proses merupakan berbagai prosedur, cara kerja, metode kerja tertentu yang harus dilaksanakan siswa dalam lingkungan sekolah. Proses sangat berguna untuk mengembangkan wawasan, keterampilan, dan kemampuan berpikir siswa. Siswa bukan hanya mempelajari untuk mengetahui dan memahami, tetapi juga melatih siswa untuk bekerja berdasarkan apa yang dipelajarinya. Adapun materi proses yang dikembangkan meliputi berbagai keterampilan seperti keterampilan komunikasi dalam masyarakat.

Sementara itu, menurut Ratnawati (2016) berdasarkan kajian yang dipelajari ilmu-ilmu sosial, maka materi IPS dibagi sebagai berikut : a. sosiologi, sebagai ilmu yang mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, dan lainnya. b. ekonomi, ilmu yang mempelajari proses, perkembangan, dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi. c. antropologi, sebagai ilmu yang mempelajari tentang budaya manusia, perkembangannya, dan permasalahannya. d. sejarah, adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia di masa lampau. e. geografi, ilmu yang mempelajari tentang permukaan bumi dan bagaimana manusia mempengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. f. politik, sebagai ilmu yang mempelajari tentang kebijakan umum. g. psikologi, merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dan kelompok kecil individu.

Strategi Pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan pendidikan, yang dilaksanakan secara teratur dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai kunci keberhasilan pembelajaran, karena setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan guru dalam memilih strategi pembelajaran agar sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut Abdul (Syaharuddin dan Mutiani : 2020) ada tiga faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan dan memilih strategi pembelajaran, yaitu faktor belajar, faktor lingkungan belajar, dan faktor besar kecilnya kelompok belajar.

Pemilihan strategi pembelajaran dilihat dari faktor belajar, harus memperhatikan rangsangan atau metode penyampaian materi pelajaran, reaksi, jawaban siswa terhadap rangsangan yang diberikan, dan umpan balik yang diberikan kepada siswa untuk memberitahukan tepat tidaknya rangsangan dari jawaban yang diberikan. Rangsangan yang diberikan harus berupa pengalaman atau kejadian tertentu yang disampaikan kepada siswa untuk merangsang pikiran hingga siswa berbuat seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan. Pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan faktor lingkungan belajar, maka guru harus memperhatikan cara penentuan lingkungan belajar, tata letak, tata ruang, kerja praktik, belajar mandiri di pusat sumber belajar. Sedangkan pemilihan strategi berdasarkan faktor besar kecilnya kelompok belajar adalah keberhasilan materi tertentu yang telah dipelajari.

Kegiatan pembelajaran akan berkualitas jika memperhatikan faktor-faktor yang harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran, sehingga penerapan strategi sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru sangat berperan penting dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan

pembelajaran. setiap strategi memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga guru harus menerapkan strategi pembelajaran secara bervariasi. Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran IPS di SD antara lain :

- (a) Strategi Pembelajaran Langsung, dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran, dan berguna untuk membangun minat, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan merangsang siswa untuk berpikir.
- (b) Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*, menekankan adanya proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari materi pembelajaran sampai tuntas, dengan saling bantu dan saling memberi motivasi antar siswa.
- (c) Strategi Pembelajaran *Problem Solving*, sebagai teknik yang membantu siswa memahami dan menguasai materi dengan menggunakan berbagai masalah atau persoalan untuk diselesaikan.
- (d) Strategi Pembelajaran Peta dan Globe, tidak hanya digunakan untuk materi pembelajaran geografi, tetapi juga bisa digunakan untuk materi pembelajaran lainnya, seperti sejarah, sosiologi, dan pendidikan kewarganegaraan. Strategi ini mengharapkan siswa mampu membaca dan menganalisis isi peta. Dan
- (e) Strategi Pembelajaran Aksi Sosial, dengan melibatkan masyarakat seperti mendemonstrasikan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial, sehingga siswa dapat melibatkan dirinya secara aktif dalam perbaikan masyarakat.

Guru dalam melakukan Pemilihan strategi pembelajaran, hendaknya memperhatikan beberapa kriteria, antara lain orientasi strategi pada tugas pembelajaran, kesinambungan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang akan dicapai, media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera siswa secara simultan. Penekanan pada faktor-faktor tersebut di atas merupakan salah satu cara pemilihan strategi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Pengetahuan sosial sudah ada pada setiap diri manusia secara alamiah dari kehidupan sehari-hari. Namun seiring waktu berjalan, banyak sekali permasalahan yang berkembang dalam kehidupan di masyarakat. karena hal tersebut, maka pengetahuan sosial terus berkembang, bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan diri dan bekal melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, tetapi juga sebagai bekal untuk mengatasi atau menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di kehidupan bermasyarakat sebagai warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan cinta damai. Sebagaimana yang tercantum dalam BSNP (2006), tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Parni (2020) menyebutkan, pembelajaran IPS mengharapkan siswa peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan mempunyai keterampilan dalam kehidupan sosial. Selain itu juga memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

Kegiatan pembelajaran IPS di SD dapat dilakukan dengan mengajak siswa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. sehingga siswa akan akrab dengan kondisi alam setempat, dan akan mengetahui makna serta tujuan pembelajaran IPS secara nyata. Selain itu, siswa dapat secara langsung mengamati dan mempelajari norma atau peraturan serta kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, sebagai pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.

Tujuan-tujuan tersebut menjadi alasan pentingnya pembelajaran IPS diberikan di SD. SD sebagai jenjang awal membentuk siswa dan mengembangkan pengetahuan siswa untuk menjadi manusia yang dapat memiliki keterampilan sosial yang baik dan menjadi warga negara yang baik dengan menguasai pengetahuan, sikap dan nilai, dan keterampilan. Penguasaan tersebut akan membantunya untuk memahami lingkungan sosialnya dan dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi, sehingga mampu mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan kata lain, selain mempersiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat, IPS juga membentuk siswa menjadi masyarakat yang baik dengan mentaati aturan yang berlaku.

Pentingnya Pembelajaran IPS di SD

Latar belakang dan budaya siswa yang beragam, menjadi salah satu alasan pentingnya pembelajaran IPS di SD. Siswa sebagai anggota masyarakat dengan berbagai budaya membutuhkan informasi yang bermakna, agar mampu memahami berbagai masalah yang ada di lingkungannya. Pengenalan siswa tentang masyarakat dapat diperoleh informasi dari berbagai media, seperti media cetak, dan media elektronik, tidak semata-mata dari sekolah. Namun informasi pengenalan tersebut, masih bersifat umum, belum bermakna bagi siswa. Sehingga informasi tersebut harus disistematisasikan. Sekolahlah yang memiliki peran yang penting dalam menyampaikan informasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa. Dilihat dari tingkat perkembangan dan kematangan, siswa SD belum mampu untuk memahami keluasan dan kedalaman masalah sosial secara utuh, namun siswa-siswa tersebut dapat diperkenalkan dengan masalah-masalah yang ada di masyarakat, melalui pembelajaran IPS di sekolah.

IPS sebagai salah satu pengetahuan yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan siswa untuk menghadapi hidup dan tantangannya di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa di bina menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta masyarakat dan negara. Sehingga pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, dan keterampilan saja, tetapi juga aspek sikap dalam menghayati dan menyadari kehidupan yang penuh masalah, tantangan, hambatan, dan persaingan. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangannya. Dengan harapan kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Pembelajaran IPS berperan sebagai pendorong siswa untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, dan mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial. Menurut Freddy (2018) pembelajaran IPS sangat penting untuk dipelajari oleh siswa SD, agar : a. mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna, b. lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, c. mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia. Pembelajaran IPS mengarahkan, membimbing, dan membantu siswa untuk menjadi warga negara dan warga dunia dalam masyarakat global yang efektif, namun penuh tantangan, karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Sehingga IPS harus dapat membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

KESIMPULAN

IPS sebagai ilmu pengetahuan yang di padu dari sejumlah mata pelajaran dengan ciri yang sama, dan dikembangkan serta dipelajari secara terpadu berpotensi untuk mewujudkan manusia yang memiliki kesadaran sosial dan mampu hidup bersama di masyarakat majemuk. Adapun mata pelajaran yang dipadukan dalam pembelajaran IPS yaitu geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Pembelajaran IPS bertujuan mempersiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat, dan membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik dengan mentaati aturan yang berlaku. Pembelajaran IPS berperan sebagai pendorong siswa untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, dan mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. A. M. 2021. *Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI dalam Kurikulum 2013*. JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education. Vol. 5, No. 1, 1-14. DOI: <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Candra, D. F., Ma'rufah, R. 2019. *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar*. Madiun: UNIPMA PRESS. Universitas PGRI Madiun.
- Darmawan, D. 2016. *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran IPS SD*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Freddy, W. A. 2018. *Karakteristik IPS di Sekolah Dasar*. Tulisan pada <https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08/karakteristik-ips-di-sekolah-dasar/>
- Parni. 2020. *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional. Vol. 3, No. 2
- Siska, Y. 2016. *Konsep Dasar untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Syahrudin. M. 2020. *Strategi Pembelajaran IPS : Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Toni, N., Maulana, A. L. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.